

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dengan menggunakan jenis korelasional. Jenis penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu status sosial ekonomi (variabel X) dan perilaku merokok (variabel Y). Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel serta seberapa kuat hubungan tersebut (Sugiyono, 2019).

B. Lokasi Penelitian

Kelurahan Balai Gadang merupakan salah satu Kelurahan yang ada di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang yang memiliki populasi remaja yang cukup signifikan, dan masyarakatnya berasal dari latar belakang sosial ekonomi yang beragam serta berdasarkan observasi awal maupun informasi dari masyarakat setempat ditemukan adanya perilaku merokok pada kalangan

remaja. Berdasarkan beberapa alasan diatas menjadikan Kelurahan Balai Gadang dapat dijadikan sebagai wilayah yang relevan untuk diteliti.

C. Populasi dan Sampel

Menurut sugiyono (2019) populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi itu.

1. Populasi

Populasi penelitian menurut Sugiyono (2019) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jumlah populasi remaja rentang umur 15-18 tahun sesuai rekapitulasi Dinas Kesehatan Kota Padang 2024 edisi 2025 yaitu sebanyak 1059 remaja yang ada di Kelurahan Balai Gadang. Karna peneliti hanya meneliti remaja laki- laki maka populasi remaja laki-laki yang ada di kelurahan tersebut dengan rentang umur 15-18 yaitu 625.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karna keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu,

kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili (Sugiyono, 2019).

Untuk menentukan sampel dari populasi sebanyak 625 dan telah di tentukan rumus Slovin dengan taraf kesalahannya 5%. Berikut bentuk rumus slovin yang digunakan:

$$n = \frac{N}{(1 + N e^2)}$$

$$n = \frac{625}{(1 + 625 (0,05)^2)}$$

$$n = \frac{625}{1 + 625 (0.0025)}$$

$$n = \frac{1.059}{2,5625}$$

$$n = 243,9 = 244$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas toleransi eror 5%

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Sugiyono (2016) mengatakan *purposive sampling* diartikan sebagai teknik penentuan sampel dengan terlebih dahulu menentukan kriteria-kriteria atau pertimbangan tertentu.

Kriteria penelitian dalam penelitian ini meliputi remaja yang berdomisili di Kelurahan Balai Gadang pada saat penelitian dilaksanakan. Responden yang dipilih merupakan remaja berjenis kelamin laki-laki yang memiliki kebiasaan merokok, baik secara rutin maupun sesekali. Selain itu, responden berada pada rentang usia 15–18 tahun. Ketiga kriteria tersebut ditetapkan agar responden sesuai dengan karakteristik populasi yang menjadi fokus penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti, baik dalam bentuk kuesioner, pedoman wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya (Sugiyono 2019).

1. Jenis Instrument

Instrument dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner yang bersifat tertutup, yaitu memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan, responden cukup memilih jawaban yang sudah disediakan (Yusuf, 2014). Menurut Sugiyono (2019), kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diukur, yaitu : variabel (X) status sosial ekonomi dan variabel (Y) perilaku merokok. Pembuatan instrumen dilakukan dengan mengidentifikasi indikator pada masing-masing variabel, yang selanjutnya dirumuskan ke dalam butir-butir pertanyaan maupun pernyataan dalam bentuk kuesioner. Setiap

pertanyaan dan pernyataan disusun berdasarkan aspek-aspek utama dari variabel yang akan diukur.

2. Prosedur Penyusunan Instrumen

Penyusunan instrumen dimulai dengan menetapkan indikator dari setiap variabel, yang kemudian dikembangkan menjadi sejumlah pernyataan dalam bentuk kuesioner. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Ordinal dan skala Likert.

Skala ordinal memiliki urutan yang tersirat dalam penggunaannya. Skala ordinal memiliki tingkat yang lebih tinggi dan sering disebut sebagai skala peringkat. Skala ini bertujuan untuk mengklasifikasikan, mengurutkan, dan memberikan peringkat pada data berdasarkan tingkatannya.

Menurut Sugiyono (2019), skala Likert berfungsi untuk mengukur sikap, pandangan, dan persepsi individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Melalui skala Likert, variabel yang diteliti dijabarkan ke dalam indikator-indikator, yang selanjutnya disusun menjadi item-item pernyataan atau pertanyaan dan diberikan skor tertentu sesuai tingkatannya.

Skala Likert dalam penelitian ini yaitu Selalu (Sl), Sering (Sr), Jarang (Jr), dan Tidak Pernah (TP). Peneliti memodifikasi skala dengan tidak menggunakan jawaban netral (Hertanto, 2017). Kemudian pernyataan juga disusun dalam bentuk favorable saja bergerak dari 4 sampai 1 untuk jawaban. Berikut adalah sistem penskorannya:

Tabel 3.1 sistem penskoran kuesioner

Jawaban	Positif	Negatif
Selalu (SL)	4	1
Sering (Sr)	3	2
Jarang (Jr)	2	3
Tidak Pernah (Tp)	1	4

Skor total yang diperoleh dari seluruh butir pernyataan kuesioner akan dijumlahkan dan digunakan untuk menentukan tingkat perilaku merokok masing-masing remaja. Kategori tingkat perilaku merokok remaja akan dibagi ke dalam tiga tingkatan, yaitu: perokok ringan, perokok sedang, dan perokok berat yang ditentukan berdasarkan rentang skor setelah data diolah menggunakan rumus interval yang sudah dijelaskan pada poin definisi operasional.

3. Uji Coba Instrumen

Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba instrumen penelitian kepada 50 responden yang berada di luar sampel penelitian. Uji coba instrumen ini bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen, sehingga instrumen yang digunakan dalam penelitian utama telah memenuhi kriteria sebagai alat ukur yang valid dan reliabel.

a. Uji Validitas

Validitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen mampu mengukur apa yang

seharusnya diukur, meskipun digunakan secara berulang-ulang. Menurut Bungin (2019), validitas adalah tingkat akurasi dari alat ukur yang digunakan dalam mengukur objek yang hendak diteliti, sehingga penting dilakukan pengujian validitas terhadap instrumen yang digunakan. Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan menggunakan SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 26.

Uji validitas dalam penelitian ini hanya dilakukan pada item yang menggunakan skala Likert, karena item tersebut merupakan instrumen yang mengukur konstruk perilaku merokok. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2017) yang menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk menguji ketepatan instrumen penelitian. Sementara itu, item berupa data faktual seperti pendidikan orangtua, pekerjaan, pendapatan orangtua jumlah rokok yang dihisap per hari, lama merokok, dan frekuensi merokok tidak dilakukan uji validitas karena merupakan data objektif responden.”

Suatu item dianggap valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada tingkat signifikansi tertentu (misalnya $\alpha = 0,05$), yang disesuaikan dengan jumlah responden pada saat uji validitas dilakukan.

1) Hasil Uji Validitas

Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas Variabel Y

Indikator	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Y1	0,682	0,279	Valid
Y2	0,688	0,279	Valid
Y3	0,322	0,279	Valid
Y4	0,579	0,279	Valid
Y5	0,421	0,279	Valid
Y6	0,450	0,279	Valid
Y7	0,345	0,279	Valid
Y8	0,619	0,279	Valid
Y9	0,691	0,279	Valid
Y10	0,639	0,279	Valid
Y11	0,734	0,279	Valid

Berdasarkan tabel 3.4 diatas didapat hasil uji validitas menggunakan program SPSS versi 26.0 menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam instrument penelitian dinyatakan valid. Dari total 11 item yang diuji, masing-masing memiliki nilai r hitung yang lebih besar dibandingkan dengan r tabel sebesar 0,279. Hal ini menandakan bahwa setiap item mampu mengukur variabel yang dimaksud secara tepat dan konsisten, sehingga seluruh butir pernyataan layak digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Untuk menguji konsistensi instrument, digunakan uji reliabilitas dengan teknik *Alpha Cronbach*. Uji ini digunakan untuk menilai konsistensi internal antar item dalam satu konstruk, yaitu sejauh mana item-item dalam kuesioner saling berkaitan dan secara konsisten mengukur variabel yang sama. Nilai *Alpha Cronbach* (α) yang diperoleh menunjukkan tingkat reliabilitas instrument, dan suatu kuesioner dinyatakan apabila $\alpha > 0,60$ (Mulyati, 2024). Seluruh uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS Statistik versi 26.0

1) Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan patokan bahwa jika nilai koefisien *Cronbach's Alpha* lebih besar dari nilai r tabel, maka instrument tersebut dinyatakan reliabel. Sebaliknya, apabila nilai *Cronbach's Alpha* berada di bawah angka 0,60, maka instrument dianggap belum memenuhi kriteria reliabilitas yang baik (Mulyati, 2024).

Tabel 3. 3 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
	N of Items
Cronbach's Alpha	11
.773	

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian variabel X yang terdiri dari 11 item pernyataan

memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,773. Nilai tersebut lebih besar dari batas minimum 0,60 sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono, sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Dengan demikian, seluruh item pernyataan memiliki tingkat konsistensi yang dapat diterima dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.”

E. Teknik dan alat Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019), teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah paling penting dalam proses penelitian, karena inti dari kegiatan penelitian itu sendiri adalah memperoleh data. Tanpa pemahaman mengenai teknik pengumpulan data yang tepat, maka data yang diperoleh tidak akan sesuai dengan standar yang diharapkan. Terdapat berbagai metode atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data, di antaranya:

3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019) kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik ini dianggap efisien apabila peneliti telah mengetahui dengan jelas variabel yang akan diukur dan memahami informasi yang diharapkan dari responden. Kuesioner juga dapat digunakan apabila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Dalam pelaksanaannya, kuesioner dapat berbentuk pertanyaan atau pernyataan tertutup maupun terbuka,

serta dapat disebarakan secara langsung, melalui pos, ataupun media daring (internet).

4. Alat Pengumpulan Data

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berbentuk pernyataan tertutup. Sebelum digunakan dalam pengumpulan data utama, kuesioner telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas.

Pengujian validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap item dalam kuesioner benar-benar sesuai dan efektif dalam mengukur variabel yang diteliti secara akurat. Dalam penelitian ini digunakan dua jenis validitas, yaitu:

a. Validitas Logis (*Content Validity*)

Validitas logis dilakukan dengan meminta pertimbangan dari ahli untuk memastikan bahwa setiap item dalam kuesioner telah mewakili indikator teoritis yang hendak diukur, serta relevan dengan tujuan penelitian.

Peneliti telah melakukan uji expert (*expert judgment*) bisa dilihat pada lampiran 9 halaman 88 terhadap kisi-kisi kuesioner penelitian dengan melibatkan dosen Psikologi Islam UIN Imam Bonjol Padang yaitu Dr. Wanda Fitri, M.Si untuk menilai kesesuaian, kejelasan, serta relevansi setiap butir pernyataan dengan variabel penelitian yang diukur. Hasil penilaian dari ahli tersebut digunakan sebagai dasar

untuk melakukan revisi dan penyempurnaan instrumen sebelum digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

b. Validitas Empiris

Validitas empiris dilakukan dengan menguji korelasi antara skor masing-masing item dengan skor total menggunakan teknik korelasi *Spearman rank*. Item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel, dan nilai signifikansi (p) $< 0,05$.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019) Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah proses mengolah data numerik hasil pengukuran variabel penelitian agar dapat ditafsirkan dan disimpulkan secara statistik. Tujuannya adalah untuk menguji hipotesis, mengetahui hubungan, pengaruh, atau perbedaan antar variabel.

1. Uji Persyaratan Analisis

Menurut Sugiyono (2019) dalam penelitian kuantitatif yang menggunakan analisis statistik inferensial, diperlukan pengujian asumsi statistik terlebih dahulu agar hasil analisis data dapat dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan yang valid dan reliabel. Asumsi statistik ini merupakan prasyarat penting sebelum dilakukan uji hubungan antar variabel, seperti korelasi dan regresi. Asumsi-asumsi tersebut meliputi:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual pada pengujian regresi memiliki distribusi normal sesuai dengan

pendapat Ghozali (2008). Kriteria yang digunakan adalah jika nilai p dari uji Z (*Kolmogorov-Smirnov*) lebih dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan jika nilai p kurang dari 0,05 maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pola hubungan yang linier antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Hubungan yang bersifat linier merupakan salah satu syarat utama dalam penerapan analisis regresi linier maupun korelasi Pearson.

Menurut Sugiyono (2019), agar hasil analisis regresi atau korelasi dapat diinterpretasikan secara tepat, maka hubungan antar variabel yang dianalisis harus memenuhi prinsip linearitas. Uji ini penting untuk memastikan bahwa hubungan yang diteliti tidak menunjukkan pola yang menyimpang, seperti melengkung atau bersifat non-linier. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, uji linearitas akan dilakukan menggunakan bantuan program SPSS versi 26.0 statistik untuk melihat apakah hubungan antara status sosial ekonomi (X) dan perilaku merokok remaja (Y) benar-benar bersifat linier.

2. Analisis Hubungan

Dalam penelitian ini, analisis korelasi *spearman rank* digunakan untuk mengetahui hubungan antara status sosial ekonomi orangtua dan perilaku merokok remaja. Teknik ini digunakan karena kedua variabel merupakan data yang berskala ordinal dan tidak memenuhi asumsi

distribusi normal. Dengan analisis ini, peneliti dapat melihat sejauh mana arah dan kekuatan hubungan antara variabel (X) dengan variabel (Y) secara statistik.

Interpretasi nilai koefisien korelasi *spearman* mengacu pada pedoman berikut:

Tabel 3. 4 Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Nilai Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00–0.19	Sangat rendah
0.20–0.39	Rendah
0.40–0.59	Sedang
0.60–0.79	Kuat
0.80–1.00	Sangat kuat

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai signifikansi (*p-value*) < 0,05, maka terdapat hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi dan perilaku merokok remaja.
- b. Nilai koefisien korelasi *spearman* berkisar antara -1 sampai +1, dengan interpretasi sebagai berikut:

- 1) Positif (+): menunjukkan hubungan searah, artinya status sosial ekonomi meningkat atau tinggi maka tingkat perilaku merokok juga meningkat atau tinggi (hipotesis diharapkan).

- 2) Negatif (-): menunjukkan hubungan berlawanan arah, artinya jika status ekonomi meningkat maka perilaku merokok remaja menurun. (tidak diharapkan).

Analisis korelasi ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 26.0 dan hasilnya akan menjadi dasar dalam menarik kesimpulan terhadap hipotesis penelitian.

